



**PENDEKATAN METODE TENDER PENGADAAN DI RUMAH SAKIT X SERANG
MENGURANGI *DEATH STOCK* DAN OBAT KADALUARSA**

Maratu Solihah*, Yahmin Setiawan, Dyan Novitalia, Nia Marlina Kurnia, Nova Tri Handriyanto
Universitas Bina Bangsa, Jl.Raya Jakarta-Serang KM. 03, Serang, Banten 42124, Indonesia
*maratusolihahmars@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan jumlah obat kadaluarsa di Rumah Sakit X Serang menjadi salah satu bentuk pemborosan anggaran yang perlu segera diatasi. Pada tahun 2020 tercatat terdapat 58 item obat kedaluwarsa dengan nilai mencapai Rp 15.798.639. Pengelolaan obat merupakan aspek krusial dalam menjamin ketersediaan obat secara efektif dan efisien. Tujuan utama pengelolaan sediaan farmasi adalah memastikan ketersediaan obat dalam jumlah yang tepat, pada waktu yang tepat, dengan biaya serendah mungkin tanpa mengurangi kualitas. Salah satu komponen penting dalam pengelolaan tersebut adalah proses pengadaan obat, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai. Metode pengadaan dapat dilakukan melalui pelelangan umum, pemilihan terbatas, maupun penunjukan langsung. Sistem pelelangan menjadi salah satu strategi untuk mengurangi terjadinya stok mati (*death stock*), karena rumah sakit dapat lebih selektif dalam menentukan pemasok. Penelitian ini bertujuan untuk menekan terjadinya stok mati dan obat kadaluarsa di Rumah Sakit X Serang, yang selama ini menimbulkan kerugian finansial. Metode yang digunakan dalam penyusunan makalah ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan penyajian data berdasarkan kondisi sebenarnya, kemudian dikelompokkan, dianalisis, dan diberikan solusi sesuai temuan. Hasil data menunjukkan adanya sisi positif maupun negatif. Di satu sisi, jumlah obat kadaluarsa mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Namun di sisi lain, penurunan tersebut masih belum signifikan sehingga perlu dilakukan perbaikan dalam sistem pengelolaannya di Rumah Sakit X Serang.

Kata kunci: *death stock*; obat kadaluarsa; tender

***TENDER METHOD APPROACH TO PROCUREMENT AT X HOSPITAL SERANG REDUCES
DEATH STOCK AND EXPIRED DRUGS***

ABSTRACT

The increasing number of expired drugs at X Hospital, Serang, is a form of budget waste that needs to be addressed immediately. In 2020, there were 58 expired drug items recorded with a value of Rp 15,798,639. Drug management is a crucial aspect in ensuring the availability of drugs effectively and efficiently. The main objective of pharmaceutical preparation management is to ensure the availability of drugs in the right quantities, at the right time, at the lowest possible cost without compromising quality. One important component in this management is the procurement process for drugs, medical devices, and consumable medical supplies. Procurement methods can be carried out through public auctions, limited selection, or direct appointment. The auction system is one strategy to reduce the occurrence of dead stock, because hospitals can be more selective in choosing suppliers. This study aims to reduce the occurrence of dead stock and expired drugs at X Hospital, Serang, which has caused financial losses. The method used in compiling this paper is a qualitative descriptive method, with data presentation based on actual conditions, then grouped, analyzed, and provided solutions based on the findings. The data results show both positive and negative sides. On the one hand, the number of expired medications has decreased year over year. However, on the other hand, this decrease is still not significant, requiring improvements to the management system at Hospital X Serang.

Keywords: death stock; expired drugs; tenders

PENDAHULUAN

Pelayanan kefarmasian di rumah sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien. Pelayanan kefarmasian di rumah sakit meliputi dua kegiatan, yaitu kegiatan yang bersifat manajerial berupa pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dan kegiatan pelayanan farmasi klinik (PMK No. 72 Tahun 2016). Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai meliputi kegiatan pemilihan atau seleksi, perencanaan kebutuhan, pengadaan, pembelian, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian dan administrasi. Pengelolaan obat merupakan kegiatan yang sangat penting dalam menentukan ketersediaan obat yang efektif dan efisien. Pengelolaan sediaan farmasi bertujuan agar tercipta persediaan sediaan farmasi dalam jumlah dan waktu yang tepat dengan biaya minimal namun tetap berkualitas. Salah satu bagian yang perlu diperhatikan yaitu dalam hal pengadaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai. Pengadaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan perencanaan kebutuhan. Pengadaan yang efektif harus menjamin ketersediaan, jumlah, dan waktu yang tepat dengan harga yang terjangkau dan sesuai standar mutu (PMK No. 72 Tahun 2016). Untuk menjamin kualitas pelayanan kefarmasian maka pengadaan sediaan farmasi harus melalui jalur resmi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pengelolaan sediaan farmasi merupakan bagian penting dalam manajemen logistik rumah sakit. Menurut Anderson et al. (2016), terjadinya *death stock* dan obat kadaluarsa banyak disebabkan oleh perencanaan kebutuhan yang tidak akurat serta kurangnya evaluasi terhadap pola konsumsi obat. Hal ini menunjukkan bahwa pengadaan yang tidak terkontrol dapat memicu pemborosan anggaran. Metode tender telah banyak dibahas sebagai pendekatan pengadaan yang lebih transparan dan efisien. Rahman et al. (2018) menyatakan bahwa tender memungkinkan rumah sakit memilih pemasok yang kompetitif, sehingga pembelian obat dapat dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan yang lebih tepat. Dengan demikian, jumlah obat yang dibeli dapat disesuaikan dengan pola penggunaan riil di rumah sakit.

Selanjutnya, Suryani et al. (2019) menjelaskan bahwa tender yang dilaksanakan secara sistematis mampu mengurangi risiko *death stock* melalui evaluasi berkala terhadap kinerja vendor dan pengaturan jadwal pengiriman yang mengikuti kebutuhan operasional rumah sakit. Hal ini berdampak pada rotasi stok yang lebih optimal. Menurut Hassan et al. (2020), sistem tender juga dapat meningkatkan pengawasan terhadap masa kedaluwarsa obat karena setiap proses pengadaan diwajibkan mencantumkan spesifikasi teknis, termasuk umur simpan produk. Hal ini membantu rumah sakit mengurangi jumlah obat yang berpotensi tidak terpakai. Secara keseluruhan, beberapa studi seperti Kumar et al. (2021) dan Latifah et al. (2022) menegaskan bahwa penerapan metode tender memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi anggaran, menekan jumlah obat kadaluarsa, dan memperbaiki manajemen sediaan farmasi. Dengan demikian, metode tender di Rumah Sakit X Serang berpotensi besar dalam mengurangi *death stock* dan meningkatkan kualitas pengelolaan obat.

Terdapat banyak mekanisme metode pengadaan obat, baik dari pemerintah, organisasi non pemerintahan dan organisasi pengadaan obat lainnya. Metode pengadaan perbekalan farmasi di setiap tingkatan pada sistem kesehatan dibagi menjadi lima kategori metode pengadaan barang dan jasa yaitu pembelian, swakelola, produksi, obat untuk penelitian, dan kerjasama dengan pihak ketiga. Metode pembelian dapat dibagi menjadi pelelangan umum, pemilihan terbatas dan penunjukan langsung. Metode pelelangan merupakan salah satu cara untuk meminimalkan terjadinya stok mati (*death stock*) dalam pengelolaan sediaan farmasi karena rumah sakit hanya memilih beberapa pemasok yang terbatas saja

Obat kadaluarsa di Rumah Sakit X Serang merupakan pemborosan keuangan yang harus diantisipasi. Di tahun 2020 terdapat 58 item obat kadaluarsa dengan nominal Rp 15.798.639. Adapun penyebab dari obat kadaluarsa tersebut antara lain terlalu banyak pembelian obat dan pemilihan obat dengan banyak

merk. Penelitian ini bertujuan untuk menekan terjadinya stok mati dan obat kadaluarsa di Rumah Sakit X Serang, yang selama ini menimbulkan kerugian finansial.

METODE

Penulis dalam menentukan langkah, menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menurut penulis sangat sesuai dengan kondisi kefarmasian. Dalam menjalankan metode deskriptif kualitatif bentuk deskripsinya menggunakan fakta yang didapat dari data-data secara apa adanya, kemudian mengorganisasikan atau mengelompokkan data-data yang sesuai atau sama, menganalisis data temuan dan memberikan solusi dari data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis dalam menyajikan data fakta tentang jumlah item obat kadaluarsa dan nominalnya di Rumah Sakit X Serang di bidang ke-Farmasian yang penulis sajikan dari tahun 2020-2022. Adapun data tentang jumlah item obat kadaluarsa dan nominalnya sebagai berikut;

Tabel 1.

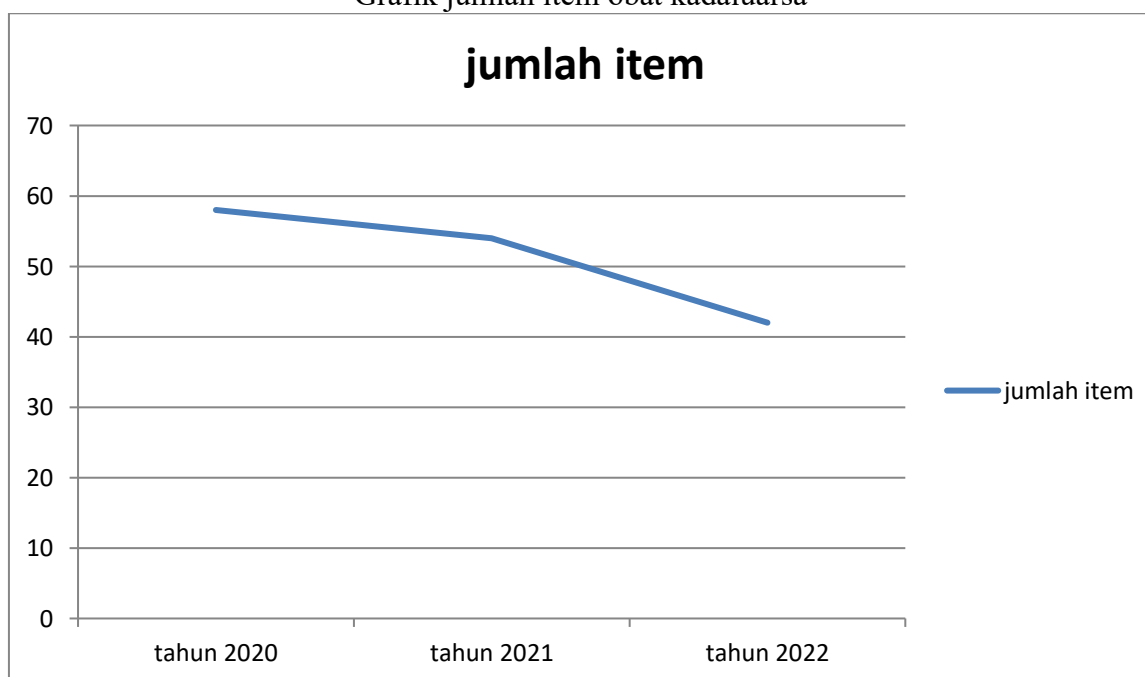
Data obat kadaluarsa tahun 2020-2022

Tahun	Jumlah item	Nominal
2020	58 item	Rp 15.798.639
2021	54 item	Rp 15.019.224
2022	42 item	Rp 10.982.165

Dari tabel 1 didapatkan bahwa terjadi penurunan baik jumlah item maupun nominal obat kadaluarsa dari tahun 2020-2022. Adapun secara grafiknya bisa diamati dibawah ini;

Tabel 2.

Grafik jumlah item obat kadaluarsa



Dari data tersebut menunjukkan adanya sisi negatif dan positif, adapun positifnya ada penurunan jumlah obat kadaluarsa dari tahun ketahun, namun negatifnya belum signifikan penurunannya di Rumah Sakit X Serang.

Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya penurunan jumlah obat kedaluwarsa sejak penerapan metode tender. Sebelum metode ini digunakan pada tahun 2020, jumlah obat kedaluwarsa cukup tinggi, kemudian menurun menjadi 58 item pada tahun 2021 dan kembali turun menjadi 42 item pada tahun 2022. Penurunan ini dipengaruhi oleh mekanisme pengadaan obat yang lebih memprioritaskan produk dari principal yang telah menjalin MOU dengan Rumah Sakit X Serang. Selain itu, apabila terdapat produk yang kurang diresepkan oleh dokter, pihak principal melakukan pengingat (reminding) agar pemakaian dapat dipantau. Meskipun tren penurunan ini positif, penulis menilai bahwa strategi penanggulangan obat kedaluwarsa masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah perbaikan. Beberapa hal yang perlu dievaluasi antara lain: pertama, masih adanya stok obat lama sebelum metode tender diberlakukan hingga tahun 2021; kedua, belum adanya MOU antara Rumah Sakit X Serang dan principal pada tahun 2020–2021; ketiga, adanya dokter yang mengundurkan diri sehingga menyisakan stok obat tertentu di instalasi farmasi; dan keempat, kurangnya ketelitian dalam pemantauan stok obat karena kegiatan monitoring hanya dilakukan setahun sekali.

Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan tujuan menurunkan jumlah obat kedaluwarsa hingga mencapai zero expired. Berdasarkan hasil evaluasi, beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain: menjalin MOU antara Rumah Sakit X Serang dan principal yang terpercaya, melakukan retur untuk obat-obatan yang mendekati masa kedaluwarsa sesuai ketentuan dalam MOU, melakukan pengelompokan obat berdasarkan kategori fast moving dan slow moving, menetapkan jumlah stok bulanan untuk masing-masing kategori tersebut, melakukan monitoring stok obat setiap satu bulan sekali, serta menerima masukan dari dokter mengenai penggunaan obat yang termasuk dalam formularium rumah sakit, tetap dengan mempertimbangkan kesesuaian terhadap MOU yang telah disepakati dengan principal.

SIMPULAN

Dengan diterapkannya metode tender dalam proses pengadaan obat, jumlah obat kedaluwarsa dan death stock dapat ditekan, meskipun penurunannya belum terlalu signifikan pada tahun pertama. Kendati demikian, tanda-tanda perbaikan sudah terlihat dan patut diapresiasi sebagai dasar untuk terus melakukan evaluasi setiap tahun, sehingga target penurunan hingga mencapai zero expired dapat tercapai. Upaya ini juga sejalan dengan prinsip syariat Islam yang mendorong untuk menghindari pemborosan, sebagaimana sesuai firman Allah Surah Al-Isra' ayat 27.

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aravis, C. V. (2023). Stikes Mitra Keluarga. *Jurnal Mitra Kesehatan (JMK)*, 5(2), 135–147.
- Ayuningtyas, Arina, Diah Nurcahyani, Mandala Catholic University. (2023). Penyebab obat kedaluwarsa, obat rusak, dan dead stock (stok mati) di gudang perbekalan farmasi. *Jurnal Farmasi*, 5(1), 194–203.
- Dan, Kadaluwarsa, Obat Dead, And Stock Di. (2024). Analysis management of damaged drugs, expired drugs, and dead stock in public health centers in Pontianak City. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1).
- Farmasi, Jurnal, Dan Ilmu, And Kefarmasian Indonesia. (2021).). *Jurnal Farmasi dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 8(1), 91–97.

- Gosyanti, Evi, And Milda Rianty Lakoan. (2023). Gambaran pengelolaan obat rusak dan kedaluwarsa di instalasi farmasi Rumah Sakit X Bekasi. *Jurnal Manajemen Farmasi*, 1(2), 60–71.
- Instalasi, Di, And Farmasi Rs. (2025). Evaluasi pengelolaan obat yang mendekati waktu kedaluwarsa tahun 2024. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, 14(3), 243–251.
- Kedaluwarsa, Gambaran Obat, And Rusak D A N Dead. (2020). Pengelolaan obat rusak, kedaluwarsa, dan dead stock di Puskesmas Magelang Utara. *Jurnal Kesehatan*, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Laily, Lulu, Aji Warani, Afrizal Wahyu, Darma Syahyeri, And Yuni Andriani. (2024). Pengelolaan obat di instalasi farmasi. *Jurnal Farmasi Syifa*, 2, 74–80.
- Lanifa, Rani, And Indra Yuda. (2025). Tari Galombang bagi masyarakat kelas atas di perkotaan: Peran dan dampak sosial. *Jurnal Sosial Budaya*, 9, 21715–222.
- Lisni, Ida, Herman Samosir, Ester Mandalas, Universitas Bhakti Kencana, Rumah Sakit, And Advent Bandung. (2021). Drug management control in the pharmacy of a private hospital in Bandung City. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 3(2).
- Ningrum, Diah Oktavia, Ayu Izzatin Haifa, Tisa Amalia, Elsa Marlina, Program Studi Farmasi, Politeknik Meta, And Industri Cikarang. (2024). Gambaran persentase obat rusak, kedaluwarsa, stok mati, dan pengelolaan obat di instalasi farmasi Rumah Sakit X Kabupaten Bekasi. *Jurnal Farmasi Klinik*, 4, 175–184.
- Penelitian, Artikel, Yuliarti Pasau, Ayu Laili Rahmiyati, Vip Paramarta, And Taufan Nugroho. (2025). Pengaruh pengadaan dan penganggaran serta pendistribusian terhadap ketersediaan obat di instalasi farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Manokwari Papua Barat. *Gemilang: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*.
- Pengelolaan, Evaluasi, Obat Kadaluarsa, And Dan Obat. (2025). Evaluasi pengelolaan obat kedaluwarsa. *Pharmacy Genius*, 4(1), 24–28.
- Rafif, Syauqi Nawwar, Rini Hendriani, And Rendy Septyadi. (2025). Evaluasi pengelolaan obat rusak, kadaluarsa, dan dead stock di Apotek X Kota Bandung periode Januari–Maret 2025. *Jurnal Kefarmasian*, 3(1).
- Toyo, Eleonora Maryeta, Suryo Wulan Amaliawati, Margareta Retano Priamsari, And Ferika Indrasari. (2025). Gambaran obat kedaluwarsa, obat rusak, dan dead stock. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 8(April), 77–94.

